

Research Article

Analysis of Parenting Styles and Parental Ideological Guidance as the Basis for Agreements on Children's Education in Islamic Boarding Schools

Latifa Fikriah

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: latifafikriah@gmail.com

Khairul Anuar

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mujtahadah Pekanbaru

E-mail: khairulanuar07061988@gmail.com

Ridwan Hasbi

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: ridwan.hasbi@uin-suska.ac.id

Salsabila Aulia

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: salsabilaaulia23102@gmail.com

Lesco Rahmayola

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: lescorahmayola9@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : June 25, 2026

Revised : July 23, 2026

Accepted : August 9, 2026

Available online : August 31, 2026

How to Cite: Latifa Fikriah, Khairul Anuar, Ridwan Hasbi, Salsabila Aulia, & Lesco Rahmayola. (2026). Analysis of Parenting Styles and Parental Ideological Guidance as the Basis for Agreements on Children's Education in Islamic Boarding Schools. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 4(3), 242-249. <https://doi.org/10.58355/qwt.v4i3.157>

Abstract

This study aims to analyze parental parenting patterns and ideological guidance as the foundation of educational agreements for children in Islamic boarding schools (pesantren). The research employed a qualitative approach with a narrative study design focusing on the author's family experiences. Data were collected through interviews with parents, personal reflections, participatory observations, and

relevant literature reviews. The findings reveal that parenting based on role modeling, habituation, and the reinforcement of ideological values plays a significant role in shaping children's character and readiness to undertake pesantren education. The study also found that parents perceive guidance and education as two complementary processes, in which the family serves as a space for nurturing values and character, while the pesantren functions as an institution that continues the educational process in a more systematic manner. Educational agreements within the family are established through value alignment between parents and the pesantren, as well as a long-term commitment to children's education. Furthermore, parents' prioritization of educational investment over material interests reflects a strong educational orientation within the family. This study concludes that consistent parenting and ideological guidance create harmony between family education and pesantren education, thereby supporting children's educational success. The findings are expected to contribute to the development of family education and value-based character education.

Keywords: Parenting, Ideological Guidance, Family Education, Islamic Boarding School.

Analisis Pola Asuh dan Pembinaan Ideologis Orang Tua sebagai Dasar Kesepakatan Pendidikan Anak di Pondok Pesantren

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh dan pembinaan ideologis orang tua sebagai dasar kesepakatan pendidikan anak di pondok pesantren. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi naratif yang berfokus pada pengalaman keluarga penulis. Data diperoleh melalui wawancara dengan orang tua, refleksi pengalaman hidup, observasi partisipatif, dan studi literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berbasis keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai ideologis berperan penting dalam membentuk karakter serta kesiapan anak menjalani pendidikan pesantren. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua memandang pembinaan dan pendidikan sebagai dua proses yang saling melengkapi, di mana keluarga berfungsi sebagai ruang pembinaan nilai dan karakter, sedangkan pesantren menjadi lembaga yang melanjutkan pendidikan secara lebih sistematis. Kesepakatan pendidikan dalam keluarga dibangun melalui keselarasan nilai antara orang tua dan pesantren serta komitmen jangka panjang terhadap pendidikan anak. Selain itu, prioritas orang tua dalam menginvestasikan sumber daya keluarga untuk pendidikan dibandingkan kepentingan material menunjukkan kuatnya orientasi pendidikan dalam keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh dan pembinaan ideologis yang konsisten mampu menciptakan keselarasan antara pendidikan keluarga dan pesantren sehingga mendukung keberhasilan pendidikan anak. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan keluarga dan pendidikan karakter berbasis nilai.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pembinaan Ideologis, Pendidikan Keluarga, Pesantren.

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan memiliki permasalahan utama terhadap keberlanjutan pendidikan anak saat ini, yang tidak hanya terletak pada metode pembelajaran, tetapi juga pada ketidakselarasan nilai antara keluarga dan lembaga pendidikan (Rahmawati and Kusrina 2025). Dalam banyak kasus, anak mengalami kebingungan nilai ketika pola asuh di rumah tidak sejalan dengan sistem pendidikan di pesantren (Astuti et al. 2023). Hal ini berimplikasi pada lemahnya internalisasi nilai serta kurangnya komitmen anak terhadap proses pendidikan yang dijalannya. Dalam konteks ini, keluarga memiliki peran strategis sebagai fondasi awal pembentukan karakter dan ideologi anak (Afandi and Amirudin 2025). Sebagaimana ungkapan “Ibu adalah Madrasah Pertama” maknanya adalah pembelajaran bermula dari rumah. Pengalaman penulis yang tumbuh dalam keluarga dengan latar belakang orang tua sebagai guru memperlihatkan bahwa pola asuh yang terstruktur penting.

Sedangkan pola asuh berbasis nilai memiliki pengaruh kuat terhadap kesiapan anak dalam menerima sistem pendidikan pesantren (Endaryono, Qowaid, and Robihudin 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pola asuh tersebut terbentuk dan berkontribusi terhadap kesepakatan pendidikan anak. Sejauh ini, studi tentang pola asuh lebih banyak berfokus pada tipologi umum seperti otoriter, permisif, dan demokratis tanpa menggali dimensi ideologis yang melatarbelakanginya (Lavrič and Naterer 2020).

Padahal, dalam konteks pendidikan berbasis pesantren, dimensi ideologis menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan karena berkaitan dengan nilai, keyakinan, dan kepatuhan terhadap otoritas keagamaan (Nasrin, Januardi, and Bahrin 2025). Studi naratif yang mengangkat pengalaman langsung keluarga masih relatif terbatas, sehingga belum banyak memberikan gambaran konkret tentang bagaimana nilai ditransmisikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kekosongan ini membuka ruang bagi penelitian yang lebih kontekstual dan reflektif, khususnya yang berangkat dari pengalaman nyata.

Tujuan tulisan ini adalah untuk menghadirkan analisis berbasis pengalaman personal sebagai bentuk kontribusi terhadap kajian pola asuh dan pendidikan pesantren. Dengan menjadikan pengalaman keluarga sebagai sumber utama, penelitian ini berupaya menunjukkan bagaimana pola asuh yang dibentuk oleh latar belakang profesi guru dan kepatuhan terhadap tokoh agama dapat menghasilkan sistem nilai yang konsisten. Pendekatan ini diharapkan mampu melengkapi studi sebelumnya yang cenderung bersifat teoritis dan kurang menyentuh praktik nyata dalam keluarga.

Kajian tentang pola asuh dalam pembahasan ini didasarkan pada argumen bahwa konstruksi dalam bentuk khusus. Kerangka pemikiran ini dibangun melalui keteladanan, disiplin, dan pembinaan ideologis yang kuat akan menciptakan keselarasan antara pendidikan keluarga dan pesantren. Keselarasan ini menjadi dasar penting dalam membangun kesepakatan pendidikan anak, sehingga anak tidak mengalami konflik nilai. Dengan demikian, studi ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menawarkan refleksi kritis terhadap praktik pendidikan dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersumber dari pengalaman pribadi, refleksi diri, serta literatur yang relevan (Clandinin and Connelly 1999). Pengalaman tersebut mencakup interaksi sehari-hari dalam keluarga, pola komunikasi, serta praktik pembinaan nilai yang dilakukan oleh orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi naratif yang berfokus pada pengalaman hidup penulis dalam keluarga. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna di balik pengalaman serta memberikan pemahaman mendalam terhadap praktik pola asuh dan pembinaan ideologis.

Proses Pengumpulan data dilakukan melalui refleksi naratif, observasi partisipatif, dan studi literatur (Prosek and Gibson 2021). Penulis merekonstruksi pengalaman masa lalu secara sistematis untuk kemudian dianalisis dalam konteks teori yang relevan. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola asuh dan pembinaan ideologis secara kronologis dan tematik. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual. Analisis data dilakukan secara interpretatif dengan mengaitkan pengalaman empiris dengan kerangka teori. Proses ini melibatkan reduksi data, kategorisasi, serta penarikan makna yang relevan dengan tujuan penelitian (Huberman and Miles 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pola Asuh Ideologis Orang Tua

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang jelas mengenai perbedaan antara pembinaan dan pendidikan.

Menurut ayah penulis: *"Mendidik dan membina itu berbeda. Orang tua hanya bisa membina, sedangkan pendidikan secara lebih terarah menjadi tujuan ketika anak dimasukkan ke pesantren."* (Desa Sei Lambu Makmur, Wawancara Tidak Terstruktur Informan Utama (B))

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua memandang keluarga sebagai lingkungan pembinaan dasar yang berfungsi menanamkan nilai, kebiasaan, dan karakter. Sementara itu, pendidikan dipahami sebagai proses yang lebih sistematis dan terstruktur yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (Handayani, Akbar, and Septia 2025). Dengan demikian, pola asuh ideologis yang diterapkan dalam keluarga berfungsi sebagai fondasi yang mempersiapkan anak untuk menerima pendidikan formal di pesantren.

Dalam perspektif pendidikan, pandangan ini menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas antara keluarga dan lembaga pendidikan (Parianto and Kalsum 2024). Keluarga bertanggung jawab membentuk karakter awal, sedangkan pesantren berperan memperkuat dan mengembangkan karakter tersebut melalui sistem pendidikan yang terorganisasi (Izzah, Ahmad, and Suryadi 2025). Temuan ini relevan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat yang menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan pertama dan utama sebelum anak memasuki lingkungan sekolah.

Selain itu, pembinaan ideologis yang dilakukan dalam keluarga juga

tampak dari konsistensi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama, penghormatan kepada guru, kesederhanaan, dan pentingnya ilmu pengetahuan (Insani and Arbarini 2025). Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi modal sosial dan psikologis bagi anak ketika memasuki lingkungan pesantren yang memiliki budaya pendidikan serupa.

Pola Asuh Sebagai Kesepakatan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, kesepakatan pendidikan dalam keluarga tidak hanya berkaitan dengan pemilihan lembaga pendidikan, tetapi juga menyangkut komitmen jangka panjang terhadap proses pendidikan anak.

Ayah penulis menyampaikan: *"Jika anak sudah enam tahun di pondok, insya Allah dia sudah bisa menjaga dirinya. Kalau belum selesai mondoknya sudah pindah, ibarat buah yang masih mentah sudah dipetik."* (Wawancara B)

Analogi "buah mentah yang dipetik" menggambarkan keyakinan orang tua bahwa proses pendidikan memerlukan waktu yang cukup untuk menghasilkan perubahan karakter yang matang. Pendidikan tidak dipandang sebagai proses instan, melainkan sebagai perjalanan pembentukan diri yang membutuhkan kesabaran dan konsistensi. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki orientasi pendidikan jangka panjang (long-term educational orientation) (Hatimah 2017; Insani and Arbarini 2025). Mereka tidak hanya mempertimbangkan hasil akademik sesaat, tetapi lebih menekankan pada kematangan karakter dan kemandirian anak. Dalam konteks pendidikan pesantren, masa belajar yang relatif panjang dipandang sebagai sarana untuk membentuk ketahanan moral, disiplin, dan kemampuan mengontrol diri (Umar et al. 2021).

Lebih lanjut, kesepakatan pendidikan dalam keluarga juga tercermin dari kesamaan visi antara ayah dan ibu dalam menentukan prioritas hidup keluarga.

Ayah penulis menjelaskan: *"Ayah dan mama sepakat untuk tidak membeli banyak perabot hiasan rumah atau memperluas kebun lagi. Kami lebih memilih menyekolahkan anak."* (Wawancara B dan Z)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ditempatkan sebagai investasi utama keluarga (Amaruddin, Atmaja, and Khafid 2020). Keputusan untuk mengalihkan sumber daya ekonomi dari kebutuhan sekunder menuju pendidikan anak mencerminkan tingginya nilai pendidikan dalam sistem keyakinan keluarga. Dari sudut pandang pendidikan, sikap ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan ekonomi keluarga, tetapi juga oleh prioritas dan komitmen orang tua terhadap pendidikan.

Analisis Pola Asuh dan Pembinaan Ideologis

Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan dalam keluarga penulis dapat dikategorikan sebagai pola asuh berbasis nilai (value-based parenting). Pola asuh ini tidak semata-mata berfokus pada pengawasan perilaku anak, tetapi juga pada pembentukan sistem keyakinan yang menjadi pedoman hidup anak.

Konsistensi antara ucapan dan tindakan orang tua menjadi faktor penting

dalam proses internalisasi nilai (Faidin et al. 2025). Ketika orang tua menunjukkan penghormatan kepada ulama, guru, dan lembaga pendidikan, anak secara tidak langsung mempelajari pentingnya menghargai otoritas pendidikan (Rizaq 2022). Demikian pula ketika orang tua menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama keluarga, anak belajar bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang lebih penting dibandingkan kepemilikan material (Susilo 2020). Berdasarkan hasil wawancara, terdapat tiga bentuk utama pembinaan ideologis yang dilakukan dalam keluarga, yaitu:

Tabel 1. Pembinaan Utama Ideologis

Bentuk Pembinaan	Praktik dalam Keluarga	Dampak Pendidikan
Keteladanan	Orang tua menunjukkan disiplin dan kepatuhan terhadap nilai agama	Anak belajar melalui contoh nyata
Pembiasaan	Ibadah, belajar, dan aktivitas harian dilakukan secara teratur	Terbentuk karakter disiplin
Penguatan Komitmen Pendidikan	Menempatkan pendidikan sebagai prioritas keluarga	Anak memiliki motivasi belajar yang tinggi

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan di pesantren tidak dapat dilepaskan dari proses pembinaan yang telah berlangsung sebelumnya dalam keluarga. Pesantren berfungsi sebagai institusi yang melanjutkan dan memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh orang tua. Dari perspektif pendidikan, penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh ideologis berperan sebagai jembatan yang menghubungkan lingkungan keluarga dengan lingkungan pesantren. Sesibuk apapun orang tua dan sekuat apapun peraturan pesantren tidak akan berhasil jika visi misi orang tua dan sekolah berbeda. Namun jika semakin kuat keselarasan nilai antara kedua lingkungan tersebut, semakin besar peluang keberhasilan pendidikan anak. Oleh karena itu, pembangunan karakter peserta didik sebaiknya tidak hanya dibebankan kepada lembaga pendidikan, tetapi juga harus didukung oleh pembinaan ideologis yang konsisten dalam keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh dan pembinaan ideologis orang tua memiliki peran penting dalam membangun kesepakatan pendidikan anak di pondok pesantren. Keteladanan, pembiasaan nilai, dan konsistensi orang tua dalam menanamkan prinsip kehidupan menjadi fondasi yang mempersiapkan anak untuk menjalani pendidikan pesantren secara optimal. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai ruang pembinaan karakter, sedangkan pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang melanjutkan dan memperkuat proses tersebut. Melalui penelitian ini, penulis berupaya mendokumentasikan pola pikir dan pola pembinaan orang tua sebagai warisan

pemikiran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan keluarga dan pendidikan karakter. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak keluarga dengan latar belakang yang beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pola asuh, pembinaan ideologis, dan keberhasilan pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Afif, and Noor Amirudin. 2025. "PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*. doi:10.30651/sr.v9i01.25266.
- Amaruddin, Hidar, Hamdan Tri Atmaja, and M. Khafid. 2020. "PERAN KELUARGA DAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN SISWA DI SEKOLAH DASAR." 10. doi:10.21831/jpk.v10i1.30588.
- Astuti, Mardiah, Universitas Islam, Negeri Raden, Universitas Islam, Negeri Raden, Universitas Islam, Negeri Raden, Aldi Junandar, Universitas Islam, Negeri Raden, M. Bagus Prasetyo, Universitas Islam, Negeri Raden, Dini Marega, Universitas Islam, Negeri Raden, Universitas Islam, Negeri Raden, Fatah Palembang, and Sumatera Selatan. 2023. "Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam." 1(3).
- Clandinin, D., and F. Connelly. 1999. "Narrative Inquiry: Experience and Story in Qualitative Research." <https://consensus.app/papers/narrative-inquiry-experience-and-story-in-qualitative-clandinin-connelly/2356216986cf5a4d9eac5a2f17c09e67/>.
- Endaryono, Bakti Toni, Q. Qowaid, and Robihudin Robihudin. 2020. "Pola Asuh Pendidikan Pesantren Terhadap Perkembangan Afektif Anak Di Pondok Pesantren Al Qohhariyah Kabupaten Bogor." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. doi:10.32729/edukasi.v18i3.785.
- Faidin, Nahrul, Tri Marhaeni, Pudji Astuti, Sucihatningsih Dian, Wisika Prajanti, P. Hardati, and Alwy Ahmed Mohamed. 2025. "Shaping Children's Social Ethics in Female Migrant Families: Islamic Insights on Education and Gender within the SDGs Framework." *Profetika: Jurnal Studi Islam*. doi:10.23917/profetika.v26i01.11124.
- Handayani, Sri, Agis Mulya Akbar, and Namira Septia. 2025. "Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Dan Komponen Sistem Pendidikan." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. doi:10.55606/jubpi.v3i1.3606.
- Hatimah, I. 2017. "The Implementation of Lifelong Learning in Family." doi:10.2991/nfe-16.2017.20.
- Huberman, A., and M. Miles. 2002. "The Qualitative Researcher's Companion." doi:10.4135/9781412986274.
- Insani, Anisa Nurul Santy Nur, and Mintarsih Arbarini. 2025. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Manar Semarang." *AS-SABIQUN*. doi:10.36088/assabiqun.v7i6.5948.
- Izzah, Nuril, Masduki Ahmad, and Suryadi. 2025. "Development Model of Child-

- Friendly Management in Islamic Boarding Schools (Pesantren)." *Journal of Posthumanism*. doi:10.63332/joph.v5i6.2640.
- Lavrič, Miran, and Andrej Naterer. 2020. "The Power of Authoritative Parenting: A Cross-National Study of Effects of Exposure to Different Parenting Styles on Life Satisfaction." *Children and Youth Services Review* 116:105274. doi:10.1016/j.childyouth.2020.105274.
- Nasrin, Hilalludin, Haris Januardi, and Shamsul Aiman Mua'mar Bin Shamsul Bahrin. 2025. "Parenting Systems and Models in Islamic Boarding Schools within the Framework of Islamic Education." *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*. doi:10.59944/amorti.v4i1.402.
- Parianto, Parianto, and U. Kalsum. 2024. "Family Is the Main Pillar of Children Character Education." *ALACRITY: Journal of Education*. doi:10.52121/alacrity.v4i2.333.
- Prosek, Elizabeth, and D. Gibson. 2021. "Promoting Rigorous Research by Examining Lived Experiences: A Review of Four Qualitative Traditions." *Journal of Counseling and Development* 99:167–77. doi:10.1002/jcad.12364.
- Rahmawati, Menuk, and Tity Kusrina. 2025. "Dekadensi Moral Dalam Sudut Pandang Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. doi:10.59086/jkip.v4i1.669.
- Rizaq, Muhammad. 2022. "FAMILY AS CHILDREN'S FIRST EDUCATION; THE ROLE OF PARENTS IN THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION FOR ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN." *Al-Risalah*. doi:10.34005/alrisalah.v13i1.1785.
- Susilo, Suko. 2020. "The Role of Families in Cultivating Children's Personality Values: An Analysis of Social Psychology Education." <https://consensus.app/papers/the-role-of-families-in-cultivating-childrens-personality-susilo/4d7314de8cb1592e8013d99b391fa594/>.
- Umar, Umar, P. Setyosari, W. Kamdi, and S. Sulton. 2021. "Exploration of Moral Integrity Education and Superior Cadre Leadership at Madrasah Boarding School Indonesia." *International Journal of Instruction*. doi:10.29333/iji.2021.14443a.